

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*

OLEH:

MUHAMMAD INDRA GUNAWAN
NPM 1405160982



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD INDRA GUNAWAN
N.P.M : 1405160982
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. JUTRIZEN, SE, M.Si

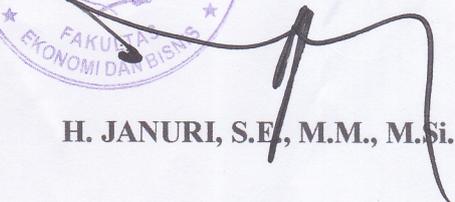
Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD INDRA GUNAWAN
N.P.M : 1405160982
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS STRUKTUR AKTIVA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/2-2018	Pmpet super Dikirim		
28/2-2018	Pertemuan baru Penemuan		
3/3-2018	Pertemuan Pembahasan		
10/3-2018	Pertemuan Kumpul dan Sem		
16/3-2018	Academy Meeting		

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

ABSTRAK

MUHAMMAD INDRA GUNAWAN. NPM 1405160982. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemilihan struktur modal antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang masuk kelompok BEI pada tahun 2011-2016.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2016 sehingga diperoleh data observasi sebanyak 42 data observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan data panel yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Profitabilitas dan struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. Ada perbedaan dalam pemilihan struktur modal antara perusahaan non manufaktur dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanawata'ala dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah Rabbil'alamin atas diberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi besar kita Nabi Muhammad Salallahualaihi Wasalam yang kita harapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Semester VII (Tujuh).

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya diri penulis dan tahapan dari penyusunan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat serta pengarahan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan yang mungkin masih terdapat banyak kesaahan dan kekurangan. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis bersedia menerima masukan baik saran maupun kritik yang bersifat mambangun dalam terwujudnya kesempurnaan penyusunan proposal ini.

1. Orang tua saya yang paling saya cintai dan sayangi, Ayahnda Sarkum dan Ibunda Rosni serta kakak/abang yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, nasehat serta motivasi saya agar jangan menyerah dan jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah dalam menjalani tahapan pendidikn dari kehidupan masa kecil hingga sekarang.

2. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Harudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal kepada saya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Sahabat-sahabat saya yang sama-sama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah membantu saya mengerjakan Laporan Proposal ini hingga selesai.
8. Kakanda dan Adinda yang telah mendukung dan memotivasi saya untuk terus semangat dan belajar dari awal pertama masuk dibangku kuliah hingga sampai saat ini.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada diri penulis dan apabila dalam penulisan terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semoga Alla Subhanawata'ala senantiasa memberikan berkah serta rahmatnya kepada kita semua.

Aamiin Ya Rabbal'amin

Medan, Februari 2018

Penulis

MUHAMMAD INDRA GUNAWAN

NPM : 1405160982

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II. LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teoritis	15
1. Struktur Modal	15
a. Pengertian Struktur Modal.....	15
b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Struktur Modal.....	16
c. Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal.....	17
d. Pengukuran Struktur Modal	21
2. Profitabilitas	23
a. Pengertian Profitabilitas	23
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	27
d. Pengukuran Profitabilitas	28
3. Struktur Aktiva	28
a. Pengertian Struktur Aktiva.....	28
b. Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva	30
c. Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva	30
d. Pengukuran Struktur Aktiva	31
4. Ukuran Perusahaan	32
a. Pengertian Ukuran Perusahaan	32

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	33
c. Pengukuran Ukuran Perusahaan	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Konseptual	36
a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal	36
b. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	37
c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	38
d. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	39
D. Hipotesis	39
BAB III. Metode Penelitian	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional.....	41
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
 BAB IV. Hasil dan Pembahasan	 56
A. Hasil Penelitian	56
1. Rasio Keuangan	56
a. Debt to Asset Ratio (DAR)	57
b. Return On Asset (ROA).....	60
c. Fixed Asset Ratio (FAR)	63
d. Ukuran Perusahaan (SIZE)	66
B. Analisis Data	69
1. Uji Asumsi Klasik.....	69
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Multikolinearitas	73
c. Uji Heterokedastisitas	74
d. Uji Autokolerasi	75
2. Regresi Linear Berganda	76

3. Uji Hipotesis	78
a. Uji Signifikansi Persial (Uji t)	78
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	83
4. Koefisien Determinasi (R-Square).....	85
C. Pembahasan.....	87
1. Pengaruh ROA Terhadap DAR.....	87
1. Pengaruh FAR Terhadap DAR	88
1. Pengaruh SIZE Terhadap DAR.....	89
1. Pengaruh ROA, FAR dan SIZE Terhadap DAR.....	90
BAB V. Kesimpulan dan Saran	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Hutang Jangka Pendek Perusahaan Perkebunan di BEI	4
Tabel I-2 Aktiva Lancar Perusahaan Perkebunan di BEI	6
Tabel I-3 Persediaan Perusahaan Perkebunan di BEI	7
Tabel I-4 Modal Perusahaan Perkebunan di BEI	8
Tabel I-5 Total Hutang Perusahaan Perkebunan di BEI	9
Tabel I-6 Total Aktiva Perusahaan Perkebunan di BEI	10
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian	42
Tabel III-2 Sampel Penelitian Subsektor Pertanian	44
Tabel IV-1 Daftar Sampel Penelitian	52
Tabel IV-2 Return On Equity pada Perusahaan Perkebunan di BEI	53
Tabel IV-3 Profitabilitas pada Perusahaan Perkebunan di BEI	56
Tabel IV-4 Struktur Aktiva pada Perusahaan Perkebunan di BEI	59
Tabel IV-5 Ukurana perusahaan pada Perusahaan Perkebunan di BEI	61
Tabel IV-6 One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test	66
Tabel IV-7 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel IV-8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	69
Tabel IV-9 Hasil Uji Signifikansi Persial (Uji t)	71
Tabel IV-10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	76
Tabel IV-11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel IV-12 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ..	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1 Kerangka Konseptual	37
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)	49
Gambar III-3 Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji f)	50
Gambar IV-1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	64
Gambar IV-2 Grafik Histogram	65
Gambar IV-3 Hasil Uji Heterokedastisitas	68
Gambar IV-4 Pengujian Hipotesis (Uji t)	72
Gambar IV-5 Pengujian Hipotesis (Uji t)	73
Gambar IV-6 Pengujian Hipotesis (Uji t)	74
Gambar IV-7 Pengujian Hipotesis (Uji f)	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut merupakan permasalahan tersendiri bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari hutang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan dananya. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan

yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Bambang, 2008, hal.22).

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat berbagai teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, namun masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan. Faktor internal tersebut diantaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Pada umumnya perusahaan yang besar memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak terlalu banyak membutuhkan dana dari pihak luar karena mereka memiliki sumber dana dari dalam berupa laba yang cukup besar.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010 hal.80). Selain

itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan Hadianto (2010), menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Wimelda dan Marlinah (2013) serta penelitian Adiyana dan Ardiana (2014), mengemukakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu Struktur Aktiva. Perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan Bambang (2008, hal.298).

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi struktur aktiva

perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan di atas, masih banyak faktor-faktor lain yang memengaruhi penentuan struktur modal. Oleh karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi struktur modal terutama faktor internal, karena faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal. .

Putri (2012) dalam penelitiannya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan, menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dengan apa yang dikemukakan Mardiansyah (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Putra dan Kesuma (2012) dalam penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan terhadap struktur modal perusahaan, mengungkapkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan tingkat pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dari penelitian ini hasil yang diperoleh untuk variabel profitabilitas memiliki kesamaan terhadap penelitian Mardiansyah (2012).

Banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai pengaruh faktor internal terhadap struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). Berikut ini merupakan data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel. I.1
Total Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

NO	kode	TAHUN						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	100.044.038.690	135.932.695.663	960.189.991.593	706.402.717.818	673.255.888.637	684.252.214.422	543.346.257.804
2	CEKA	418.302.169.536	564.289.732.196	541.352.365.829	746.598.865.219	845.932.695.663	538.044.038.690	609.086.644.522
3	MYOR	4.175.176.240.894	5.234.655.914.665	5.816.323.334.823	6.190.553.036.545	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077	5.703.688.359.673
4	PSDN	215.077.297.281	273.033.834.160	264.232.599.978	242.353.749.501	296.079.753.266	373.511.385.025	277.381.436.535
5	SKBM	85.384.385.133	161.281.794.388	296.528.343.162	331.624.254.750	633.267.725.358	420.396.809.051	321.413.885.307
6	SKLT	91.337.531.247	120.263.906.808	162.339.135.063	178.206.785.017	225.066.080.248	272.088.644.079	174.883.680.410
7	ULTJ	745.932.695.663	738.044.038.690	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	737.482.225.490
Jumlah		5.831.254.358.444	7.227.501.916.570	8.837.440.218.504	9.047.725.216.475	9.564.348.118.532	9.695.425.109.926	8.367.282.489.742
Rata-rata		833.036.336.921	1.032.500.273.796	1.262.491.459.786	1.292.532.173.782	1.366.335.445.505	1.385.060.729.989	1.195.326.069.963

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total hutang pertahun selama enam tahun merupakan 1.195.326.069.963 terjadi peningkatan setiap tahunnya , dimana ada dua tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2012 sebesar 833.036.336.921 tahun 2011, 1.032.500.273.796 tahun 2012. Sebaliknya total hutang yang berada diatas rata-rata terdapat empat tahun yaitu tahun 2013 hingga tahun 2016 sebesar 1.262.491.459.786 tahun 2013, 1.192.532.173.782 tahun 2014, 1.366.335.445.505 tahun 2015, dan 1.385.060.729.989 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat satu perusahaan yang total hutang diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode sebesar MYOR 5.703.588.359.673. Sebaliknya enam perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO sebesar 543.346.257.804 CEKA sebesar 609.086.644.522, PSDN sebesar 277.381.436.535, SKBM sebesar 321.413.885.307, SKLT sebesar 174.883.680.410 dan ULTI sebesar

737.482.225.490. Hal ini menunjukkan 70% dari 5 perusahaan berada di bawah rata-rata hutang dan 30% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata total hutang.

Tabel. I.2
Total Ekuitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

NO	kode	TAHUN						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	112.893.514.352	188.920.113.728	542.329.398.166	532.650.909.040	506.972.183.527	480.841.418.401	394.101.256.202
2	CEKA	405.058.748.832	463.402.986.308	529.274.933.918	537.551.172.122	639.893.514.352	887.920.113.728	577.183.578.210
3	MYOR	2.424.669.292.434	3.067.850.327.238	3.893.900.119.177	4.100.554.992.789	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	4.157.781.774.315
4	PSDN	206.289.106.038	409.577.291.829	417.599.733.163	378.574.690.831	324.319.100.916	280.285.340.383	336.107.543.860
5	SKBM	105.951.703.362	127.679.763.243	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	244.190.363.964
6	SKLT	122.900.348.177	129.482.560.948	139.650.353.636	153.368.106.620	152.044.668.111	296.151.295.872	165.599.555.561
7	ULTJ	1.639.893.514.352	1.887.920.113.728	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783	2.349.132.851.767
Jumlah		5.017.656.227.547	6.274.833.157.022	7.739.025.286.656	8.285.707.407.495	9.959.282.527.674	12.068.076.936.878	8.224.096.923.879
Rata-rata		716.808.032.507	896.404.736.717	1.105.575.040.951	1.183.672.486.785	1.422.754.646.811	1.724.010.990.983	1.174.870.989.126

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berikut ini tabel Total Ekuitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total ekuitas pertahun selama enam tahun merupakan 1.174.870.989.126 terjadi peningkatan setiap tahunnya , dimana ada tiga tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2013 yaitu sebesar 716.808.032.507 tahun 2011, 896.404.736.717 tahun 2012 dan 1.105.575.050.951 tahun 2013. Sebaliknya total ekuitas yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu tahun 2014 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 1.183.672.486.785 tahun 2014, 1.422.754.646.811 tahun 2015 dan 1.724.010.990.983 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat tiga perusahaan yang ekuitas diatas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode MYOR sebesar

4.157.781.774.31, dan ULTJ sebesar 2.349.132.851.767. Sebaliknya empat perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO sebesar 394.101.256.202, CEKA sebesar 577.183.578.210, PSDN sebesar 336.107.543.860, SKLT sebesar 165.599.555.561 dan SKBM sebesar 165.599.555.561. Hal ini menunjukkan 60% dari 4 perusahaan berada di bawah rata-rata total ekuitas dan 40% dari 3 perusahaan berada diatas rata-rata ekuitas.

Berikut ini tabel Laba Bersih Setelah pajak pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Tabel. I.3
Lab a Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

NO	kode	TAHUN						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	3.549.446.980	16.697.013.626	12.058.794.054	(10.135.298.976)	(24.345.726.797)	(26.500.565.763)	(4.779.389.479)
2	CEKA	96.305.943.766	58.344.237.476	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626	102.827.835.893
3	MYOR	483.486.152.677	744.428.404.309	1.013.558.238.779	409.824.768.594	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	881.701.136.764
4	PSDN	23.858.490.558	25.623.404.271	21.322.248.834	(28.175.252.332)	(42.619.829.577)	(36.662.178.272)	(6.108.852.753)
5	SKBM	7.563.145.189	12.703.059.881	58.266.986.267	89.115.994.107	40.360.748.110	21.144.246.987	38.192.363.424
6	SKLT	5.976.790.919	7.962.693.771	11.440.014.188	16.480.714.984	20.066.791.849	20.646.121.074	13.762.187.798
7	ULTJ	128.449.344.052	353.431.619.485	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742	387.215.858.197
	Jumlah	749.189.314.141	1.219.190.432.819	1.506.842.661.344	801.473.255.542	1.873.344.774.154	2.326.826.401.059	1.412.811.139.843
	Rata-rata	107.027.044.877	174.170.061.831	215.263.237.335	114.496.179.363	267.620.682.022	332.403.771.580	353.202.784.961

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata laba bersih setelah pajak pertahun selama enam tahun merupakan 353.202.784.961 terjadi penurunan setiap tahunnya , dimana pada tahun 2011 sebesar 107.027.044.877, 2012 sebesar 174.170.061.831, 2014 sebesar 215.263.237.335, 2015 sebesar 267.620.682.022 dan 2016 sebesar 332.403.771.580.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang equitas diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode sebesar MYOR sebesar 881.701.136.76 dan ULTJ sebesar 387.215,858.197. Sebaliknya lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO sebesar (4.779.389.479), CEKA sebesar 102.827.835.893, PSDN sebesar -6.108.852.753 SKBM sebesar 38.192.363.424 dan SKLT sebesar 13.762.187.798. Hal ini menunjukkan 70% dari 5 perusahaan berada di bawah rata-rata hutang jangka pendek dan 30% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata hutang jangka pendek.

Berikut ini tabel Total Aktiva pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Tabel. I.4
Total Aktiva Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

NO	kode	TAHUN						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	213.200.517.834	324.619.954.340	1.502.519.389.759	1.239.053.626.858	1.180.228.072.164	1.165.093.632.823	937.452.532.296
2	CEKA	823.360.918.368	1.027.692.718.504	1.069.627.299.747	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	1.425.964.152.418	1.186.103.556.066
3	MYOR	6.599.845.533.328	8.302.506.241.903	9.710.223.454.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	12.922.421.859.142	9.861.470.133.988
4	PSDN	421.366.403.319	682.611.125.989	681.832.333.141	620.928.440.332	620.398.854.182	653.796.725.408	613.488.980.395
5	SKBM	191.336.088.495	288.961.557.631	497.652.557.672	649.534.031.113	764.484.248.710	1.001.657.012.004	565.604.249.271
6	SKLT	214.237.879.424	249.746.467.756	301.989.488.699	331.574.891.637	377.110.748.359	568.239.939.951	340.483.235.971
7	ULTJ	2.180.516.519.057	2.420.793.382.029	2.811.620.982.142	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	4.239.199.641.365	3.018.201.667.033
Jumlah		10.643.863.859.825	13.296.931.448.152	16.575.465.505.160	17.333.432.623.970	19.310.759.729.899	21.976.372.963.111	16.522.804.355.020
Rata-rata		1.520.551.979.975	1.899.561.635.450	2.367.923.643.594	2.476.204.660.567	2.758.679.961.414	3.139.481.851.873	2.360.400.622.146

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total aktiva pertahun selama enam tahun merupakan 2.360.400.622.146 terjadi peningkatan setiap tahunnya , dimana ada dua tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2012 yaitu sebesar 1.520.551.979.975 tahun 2011,

1.899.561.635.450 tahun 2012. Sebaliknya total aktiva yang berada diatas rata-rata terdapat empat tahun yaitu tahun 2013 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 2.367.923.643.594 tahun 2013, 2.476.204.660.567 tahun 2014, 2.758.679.961.414 tahun 2015 dan 3.139.481.851.873 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang total aktiva diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode sebesar MYOR 9.861.470.133.988, dan ULTJ 3.018.201.667.033. Sebaliknya lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO sebesar 937.452.532.295, CEKA sebesar 1.186.103.556.066, PSDN sebesar 613.488980.395, SKBM sebesar 565.604.249.271 dan SKLT 340.483.235.971. Hal ini menunjukkan 70% dari 5 perusahaan berada di bawah rata-rata hutang jangka pendek dan 30% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata hutang jangka pendek.

Berikut ini tabel total aktiva tetap pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Tabel I.5
Total Aktiva Tetap Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016

NO	kode	TAHUN						rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	118.312.239.882	122.976.573.963	438.154.959.274	502.483.397.341	583.093.655.136	605.273.515.445	395.049.056.840
2	CEKA	202.893.707.301	202.837.121.980	215.529.943.760	221.559.766.343	221.003.080.305	215.976.492.549	213.300.018.706
3	MYOR	2.038.406.656.429	2.857.932.917.034	3.114.328.724.682	3.585.011.717.083	3.770.695.841.693	3.859.420.029.792	3.204.299.314.452
4	PSDN	119.914.346.805	283.052.836.745	275.646.225.705	294.074.971.399	287.327.682.169	282.157.452.287	257.028.919.185
5	SKBM	58.539.807.435	115.829.754.074	149.864.271.873	250.714.045.211	393.331.492.683	436.018.707.335	234.049.679.769
6	SKLT	100.331.701.554	101.728.706.257	126.032.023.952	135.210.633.301	148.556.690.479	299.674.475.232	151.922.371.796
7	ULTJ	1.069.735.963.102	979.511.601.619	965.974.994.305	1.003.229.206.363	1.160.712.905.883	1.042.072.476.333	1.036.872.857.934
	Jumlah	3.708.134.422.508	4.663.869.511.672	5.285.531.143.551	5.992.283.737.041	6.564.721.348.348	6.740.593.148.973	5.492.522.218.682
	Rata-rata	529.733.488.930	666.267.073.096	755.075.877.650	856.040.533.863	937.817.335.478	962.941.878.425	784.646.031.240

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dilihat rata-rata total Aktiva tetap pertahun selama enam tahun merupakan 789.646.031.240 terjadi peningkatan setiap tahunnya , dimana ada tiga tahun yang masih dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011 samapai tahun 2012 yaitu sebesar 529.733.488.930 tahun 2011, 666.267.073.096 tahun 2012, dan 755.75.877.650 tahun 2013. Sebaliknya total aktiva tetap yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu tahun 2014 hingga tahun 2016 yaitu sebesar 856.040.533.863 tahun 2014, 937.817.335.478 tahun 2015 dan 962.941.878.425 tahun 2016.

Jika dilihat rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang total aktiva tetap diatas rata-rata yaitu perusahaan engan kode sebesar MYOR 3.204.299.314.452, dan ULTJ 1.036.872.857.934. Sebaliknya lima perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan dengan kode ALTO sebesar 395.049.056.840, CEKA sebesar 213.300.018.706, PSDN sebesar 257.028.919.185, SKBM sebesar 234.049.679.769 dan SKLT 151.922.371.796.

Hal ini menunjukkan 70% dari 5 perusahaan berada di bawah rata-rata total aktiva tetap dan 30% dari 2 perusahaan berada diatas rata-rata total aktiva tetap.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada**

Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui merupakan sebagai berikut:

1. Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan masih mengalami kesulitan.
2. Pengambilan keputusan untuk mendanai kebutuhan perusahaan yang masih kurang tepat.
3. Hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada faktor internal yang memengaruhi struktur modal berupa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak pada latar belakang permasalahan di atas maka tujuan dari diadakannya penelitian ini merupakan:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur aktiva terhadap variabel struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberi pengetahuan tentang bagaimana pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini bermanfaat untuk memberi data dan informasi serta gambaran mengenai pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

3. Manfaat secara Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud untuk mengkaji masalah-masalah

yang berkaitan dengan Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini merupakan hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Pengertian struktur modal menurut Sartono (2010, hal. 225) “struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.”

Struktur modal menurut Sudana (2011, hal. 143) merupakan berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal menurut Fahmi (2011, hal. 106) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder’s equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.”

Struktur modal menurut Bambang (2008, hal. 22) merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Pengertian struktur modal menurut Kamaludin (2011, hal.306) adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Struktur Modal

Manfaat dan Tujuan manajemen struktur modal menurut Utami (2017) adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan *protektif*.

Tujuan dari manajemen struktur modal menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010) adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Struktur Modal

Tidak mudah bagaimana untuk menentukan pertimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi financial perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, faktor-faktor yang dapat mempegaruhi keputusan struktur modal terdiri dari :

- 1) Stabilitas Penjualan
- 2) Struktur Aset
- 3) Leverage Operation
- 4) Tingkat Pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak

- 7) Kendali
- 8) Sikap Manajemen
- 9) Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Pemeringkat
- 10) Kondisi Pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas Keuangan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estate biasanya memiliki leverage yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti ini tidak berlaku.

- 3) Leverage Operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat Pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

5) Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Salah satu penjelasan praktisnya merupakan perusahaan yang sangat menguntungkan seperti Intel, Microsoft, dan Coca-Cola tidak membutuhkan pendanaan utang terlalu banyak. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6) Pajak

Merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali

hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8) Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain, dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

9) Sikap Pemberi Pinjamandan Lembaga Pemeringkat

Tanpa mempertimbangkan analisis manajemen sendiri atas faktor leverage yang tepat bagi perusahaan, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering kali akan mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat serta sangat memperhatikan saran mereka.

10) Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang dapat memberikan arah penting pada struktur modal optimal suatu perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal terpaksa pergi ke pasar saham atau pasar utang jangka pendek, tanpa melihat sasaran struktur modalnya. Namun, ketika kondisi

melonggar perusahaan perusahaan ini menjual obligasi jangka panjang untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

11) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12) Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal, makin besar kemungkinan kebutuhan modal dan makin buruk konsekuensi jika tidak mampu untuk mendapatkannya, maka makin sedikit jumlah utang yang sebaiknya ada di Rasio Struktur Modal Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari perusahaan bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin didalam laporan.

d. Pengukuran Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal. 37) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio/DAR*) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti

semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio/DER*) Rasio ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri.

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt To Equity Ratio/LDER*) Rasio ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

$$\text{Rasio LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur struktur modal. Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva

yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Secara umum pengertian profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih atau laba yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Kinerja perusahaan seringkali dilihat melalui laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaannya baik, dan begitu juga sebaliknya. Setiap perusahaan selalu menginginkan profitabilitas yang tinggi untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian profitabilitas menurut Fahmi (2012, hal. 68) merupakan sebagai berikut: “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Pengertian profitabilitas menurut Kasmir (2011, hal. 186) merupakan sebagai berikut: “Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Rasio profitabilitas menurut Ikhsan, dkk (2016, hal. 80) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat ukur bagi suatu perusahaan atas efektifitas kinerja manajemen yang menunjukkan keuntungan laba yang dihasilkan atas penjualan maupun investasi.

Perkembangan profitabilitas mempunyai peran penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam waktu jangka panjang, sebab profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Setiap perusahaan diharapkan mempunyai profitabilitas yang selalu meningkat, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Para investor di pasar modal juga sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan *profit*, hal ini daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham. Karena setiap investor selalu menginginkan dana yang diinvestasikannya itu berada dalam keadaan aman dan terus berkembang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena dapat menggambarkan posisi laba perusahaan.

Return On Assets menurut Samir dikutip dari Ikhsan, dkk (2016, hal. 77) merupakan sebagai berikut: "*Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap, dalam rangka

menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap.”

Menurut Nuriyani (2017), *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Menurut Prastowo (2015, hal. 81) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Berdasarkan Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan bersangkutan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa manfaat dan tujuan bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal. 198) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas merupakan untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dan tujuan lainnya Menurut Munawir (2010, hal. 91) kegunaan dari analisis retron on asset dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri. Maka dengan analisa ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya berada dibawah, sama atau diatas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur ROA pada tingkat bagian merupakan untuk dapat membandingkan

efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik dan modal biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit yang potensial.
5. ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengandalkan ekspansi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal. 89), bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Riyanto (2009, hal. 37) menyatakan bahwa tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

- 1) *Profit margin Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan dalam *persentase*.
- 2) *Turn over of operating assets Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turn over* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) menurut Prastowo (2015, hal. 81) merupakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dijelaskan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dengan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total aset yang dimaksud merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivanya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya

sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Adapun definisi struktur aktiva menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut:

Pengertian struktur aktiva menurut Riyanto (2010, hal. 22) merupakan sebagai berikut: “Struktur aktiva atau struktur kekayaan merupakan perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Yang dimaksud dengan artian absolut merupakan perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif merupakan perbandingan dalam bentuk persentase.”

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012, hal. 6) menyatakan bahwa keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap.

Sedangkan Syamsudin (2008, hal. 9) menyatakan bahwa : “Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing -masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, dan dapat diartikan secara absolut maupun relatif. Artian absolut merupakan perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif merupakan perbandingan dalam bentuk persentase. Segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan

akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

b) Tujuan dan Manfaat Struktur Aktiva

Struktur aktiva memiliki manfaat dan tujuan besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan

Menurut Agus Sartono (2010, hal. 248), menyatakan bahwa: “Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya asset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan”.

Sedangkan menurut Dermawan Sjahrial (2008, hal. 205) menyatakan bahwa: “Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil”.

Dari teori-teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dan tujuan dari struktur aktiva adalah sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman dan sumber kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan ini semua dapat dilihat baik dari aktiva lancar maupun hutang lancar. Namun

Struktur aktiva lebih menilai kepada seberapa besar aktiva tetap perusahaan dalam mendominasi komposisi kekayaan atau *asset* Perusahaan. Sehingga diartikan bahwa faktor-faktor yang membentuk aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar Struktur aktiva Perusahaan.

Adapun faktor-faktor pembentuk aktiva tetap menurut Hery (2012, hal. 118) menyatakan bahwa: “Dalam beberapa kasus, perusahaan juga dapat melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk aktiva tetap, seperti tanah, yang dibeli kegiatan operasi bisnis, malainkan untuk tujuan spekulasi (investasi)”.

Sedangkan menurut Suad Husnan Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012, hal. 6) menyatakan bahwa: “Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. kala kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva financial (seperti saham dan obligasi). Maka kegiatan menanamkan dana mengakibatkan perusahaan memiliki aktiva riil (seperti tanah, mesin, persediaan, merk dagang dan sebagainya)”

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi struktur aktiva adalah tergantung dari kegiatan dan aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

d) Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur Aktiva atau *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible asset* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening- rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Dalam penelitian ini total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan, rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar merupakan investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain- lain.

Adapun perhitungan struktur aktiva menurut Saidi dalam Ervina (2013) sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010, hal.249) perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) menyatakan bahwa: “ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori

yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan.

Pengertian ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011, hal. 59) merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil total aktiva dari suatu perusahaan.

Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan yang didasarkan pada penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

Namun disamping faktor utama diatas, ukuran perusahaan pun dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan dalam laba.

Menurut Riyanto (2008, hal. 299-300), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil di mana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

c. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan Prasetyantoko (2008, hal. 257) mengemukakan bahwa: “Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.”

Sedangkan menurut Hartono (2013, hal. 282) menyatakan bahwa: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.”

Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total

aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun sedangkan variabel devenden maupun independen menggunakan skala pengukuran rasio oleh sebab itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan log total aktiva.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liwang (2011) tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan yang Tergabung dalam LQ45 Periode Tahun 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
2. Penelitian Nuswandari (2013) tentang Determinan Struktur Modal dalam Perspektif *Pecking Order Theory* dan *Agency Theory* mengemukakan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Penelitian Wimelda dan Marlinah (2013) tentang Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan, dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

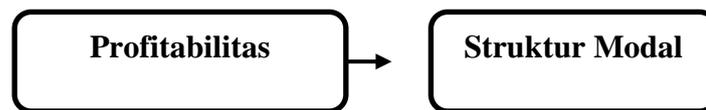
4. Penelitian Adiyana dan Ardiana (2014) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Likuiditas pada Struktur Modal membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.
5. Indrajaya (2011) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh atau kekuatan penjelas yang paling kuat dibandingkan variabel yang lain, dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
6. Putri (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal”. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur modal. Variabel struktur aktiva memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2011). Profitabilitas mencerminkan

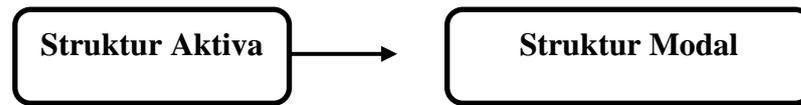
kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk investasi. Sesuai dengan *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan. Dengan demikian peningkatan profitabilitas akan menurunkan rasio utang perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.



Gambar II. 1
Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi kemampuan penggunaan modal utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang memprioritaskan sumber-sumber pendanaan internalnya terlebih dahulu. Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

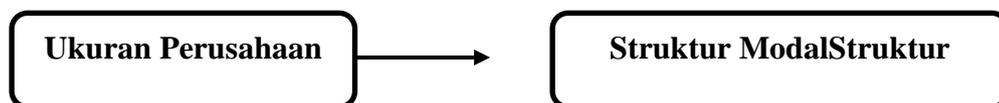


Gambar II. 2

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Menurut Seftianne dan Handayani (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

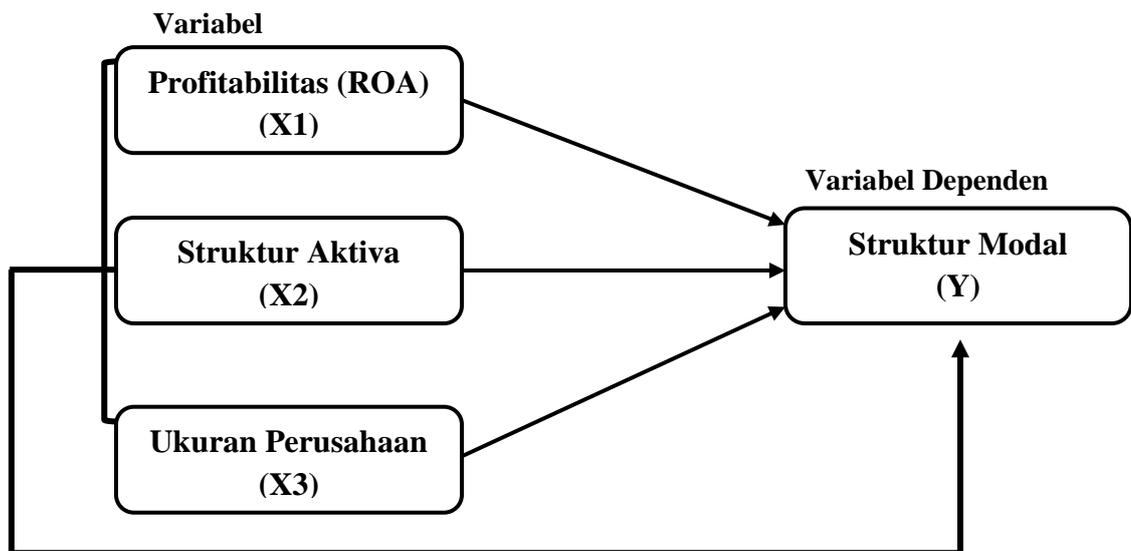


Gambar II. 3

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

4. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan pada faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal, maka paradigma penelitian ini ditunjukkan oleh gambar berikut:



Gambar II. 4

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

D. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1 Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H2 Adanya pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H3 Adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

H4 Adanya pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 55) menyatakan bahwa pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jadi dapat disimpulkan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Di sisi lain tujuan dari sebuah penelitian digunakan untuk mengembangkan suatu metode, menguji serta mengemukakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Sugiyono (2012, hal. 31) adalah adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.”

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis

yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Struktur Modal dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal. 37) struktur modal diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini menggunakan Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (bebas).

a. Profitabilitas

Menurut Prastowo (2015, hal. 81) Profitabilitas bisa dilihat melalui tingkat rasio *Return On Asset* (ROA) . Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva, yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan Return On Asset (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2011), Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Weston dan Copeland (1995) dalam Lusangaji (2013) struktur aktiva dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva (FAR)} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber *www.idx.co.id* yang berfokus kepada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2011-2016

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2017 sampai Maret tahun 2018. Untuk lebih jelasnya waktu penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel gambar seperti berikut :

Tabel III.1 Skedul Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Novemb er 2017				Desemb er 2018				Januari 2018				Februar i 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penyusunan proposal					■	■														
3	Bimbingan proposal							■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal														■						
5	Pengumpulan dan Analisis Data														■						
6	Penulisan Skripsi															■					
7	Bimbingan Skripsi																■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2013, Hal. 54), populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang berjumlah 12 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2016. Berikut ini daftar perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Ades Waters Indonesia Tbk	ADES
2.	Aqua Golden Mississippi Tbk	AQUA
3.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
4.	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
7.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
8.	Mayora Indah Tbk	MYOR
9.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
10.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SKLT
11.	Siantar Top Tbk	STTP
12.	Ultra Jaya Milk Tbk	ULJT

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Setelah menentukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sampel. Menurut Juliandi (2013, hal 54), sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Penarikan sampel berdasarkan *purposive sampling*, teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu untuk penentuan sampel. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan penarikan sampel adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya dengan lengkap tahun 2011-2016.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatannya itu tahun 2011-2016.
- d. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah didalam laporan keuangannya.

Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 dari 12 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2016.

Tabel III. 3
Sampel Penelitian Perkebunan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
3.	Mayora Indah Tbk	MYOR
4.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
5.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
6.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SKLT
7.	Ultra Jaya Milk Tbk	ULJT

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hal. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 yang diperoleh dari *annual report*.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian *statistic* dengan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variable bebas dengan variable terkait.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik.

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas dengan grafik dapat menyedatkan apabila tidak berhati – hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara

statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Gozhali (2009) Multikolinieritas merupakan persamaan regresi berganda yaitu kolerasi antara variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel tidak orthogonal. Untuk mengetahui apakah ada kolerasi di antara variabel-variabel bebas dapat diketahui dengan melihat dari nilai tolerance yang tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor VIF (*Variance Inflation Factory*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF (*Variance Inflation Factory*) yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolonieritas $0,95$. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF(*Variance Inflation Factory*), tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang paling berkolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gozhali (2009) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang

telah diprediksi dan submbu X residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar analisis heteroskedasitas, sebagai berikut :

1) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak, pada derajat 5%.

Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut table. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2009). Pada data crossection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Dimana:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Struktur Modal

X₁ : Profitabilitas

X₂ : Struktur Aktiva

X₃ : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Error Term $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien variabel independen X₁...X₅

ε = Error

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 277)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi

hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012,hal. 250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

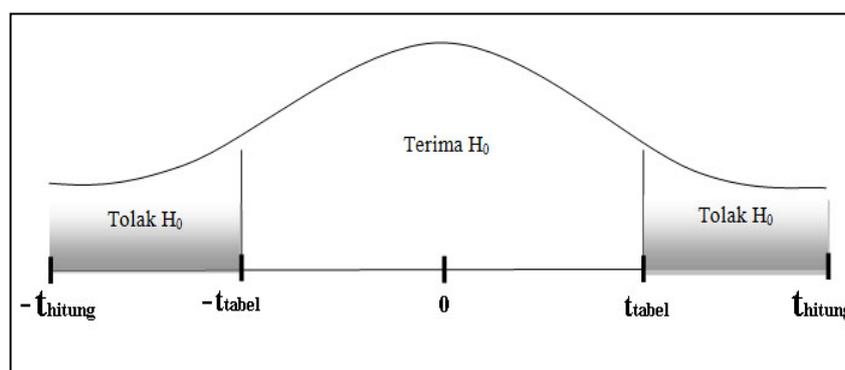
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a. $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b. $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a. H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b. H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

b. Uji Simultan (Uji F –Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

Dimana :

F_h = F Hitung

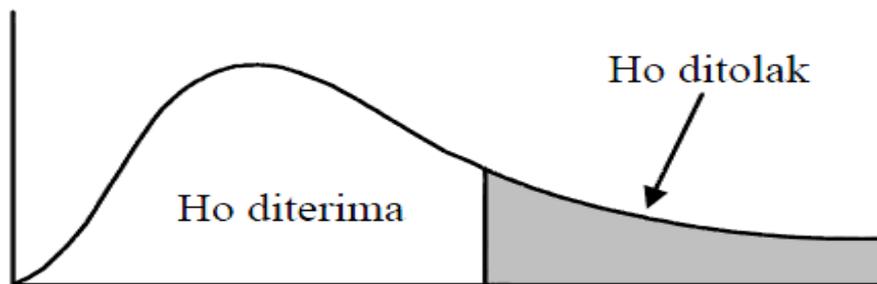
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR).
- b. H_a = Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR).



Gambar III.2 Kriterion Peengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan :

- a. F_{hitung} = Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR).
- b. F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

5. KoefisienDeterminasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan (2007:17)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R Square

100% = Persentase Kontri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2011-2016 (6 tahun). Penelitian ini melihat apakah Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DAR). Seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 12 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 7 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1.	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
2.	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
3.	Mayora Indah Tbk	MYOR
4.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
5.	Sekar Bumi Tbk	SKBM
6.	Salim Ivomas Pratama Tbk	SKLT
7.	Ultra Jaya Milk Tbk	ULJT

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Struktur Modal (DAR)

Variabel terikat (Y) yang digunakan yaitu Struktur Modal (DAR). Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*/DAR) Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Debt to Total Assets Ratio* pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.

Tabel IV-2
***Total Debt to Total Assets Ratio* Pada Perusahaan**
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016
(Dalam Persentase)

NO	KODE	DAR						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.47	0.42	0.64	0.57	0.57	0.59	0.54
2	CEKA	0.51	0.55	0.51	0.58	0.57	0.38	0.52
3	MYOR	0.63	0.63	0.60	0.60	0.54	0.52	0.59
4	PSDN	0.51	0.40	0.39	0.39	0.48	0.57	0.46
5	SKBM	0.45	0.56	0.60	0.51	0.83	0.42	0.56
6	SKLT	0.43	0.48	0.54	0.54	0.60	0.48	0.51
7	ULTJ	0.34	0.30	0.28	0.22	0.21	0.18	0.26
Rata-rata		0.48	0.48	0.51	0.49	0.54	0.45	0.49

Sumber : *www.idx.co.id* (2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Total Debt to Total Assets Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah DAR pada

masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Total Debt to Total Assets Ratio pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* perusahaan 0.47%, dan pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu tahun sebesar 0.42% dan 2013 naik sebesar 0.64%, selanjutnya di tahun 2014 samapi 2015 mengalami penurunan dengan presentase yang sama yaitu sebesar 0.57% dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016 sebesar 0.59%.

Total Debt to Total Assets Ratio PT. Cahaya Kalbar Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0.51%, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.55%, selanjutnya tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.51% dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 sebesar 0.58%, pada tahun 2015 samapai 2016 mengalami penuruna kembali sebesar 0.57% dan tahun 2016 sebesar 0.38%.

Total Debt to Total Assets Ratio PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0.63%, tahun 2012 sebesar 0.63%, tahun 2013 sebesar 0.60%, tahun 2014 sebesar 0.60%, tahun 2015 sebesar 0.54% dan tahun 2016 sebesar 0.52%.

Total Debt to Total Assets Ratio PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0.51%, dan pada tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 0.40%, tahun 2013 sebesar 0.39% dan tahun

2014 sebesar 0.39%, selanjutnya pada tahun 2015 samapi 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.48% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 sebesar 0.57%.

Total Debt to Total Assets Ratio PT. Sekar Bumi Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* perusahaan sebesar 0.45% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebesar 0.56% dan tahun 2013 sebesar 0.60%, selanjutnya di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.51% dan mengalami kembali kembali di tahun 2015 sebesar 0.83%, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2016 sebesar 0.42%.

Total Debt to Total Assets Ratio PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* perusahaan sebesar 0.43% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebesar 0.48%, tahun 2013 sebesar 0.54%, tahun 2014 sebesar 0.54% dan tahun 2015 sebesar 0.60%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 0.48%.

Total Debt to Total Assets Ratio PT. Ultra Jaya Milk Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Total Debt to Total Assets Ratio* perusahaan sebesar 0.34%, pada tahun 2012 sebesar 0.30%, tahun 2013 sebesar 0.28%, tahun 2014 sebesar 0.22%, tahun 2015 sebesar 0.21% hingga tahun 2016 masih mengalami penurunan yaitu sebesar 0.18%.

Apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva

yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

b. Return On Asset (ROA)

Variabel Bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan bahwa laba setelah pajak yang dimaksud jumlah laba bersih dengan kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sedangkan total asset yang dimaksud merupakan rata-rata volume usaha atau aktiva.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan Current Rasio perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Return On Asset Pada Perusahaan
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016
(Dalam Persentase)

NO	KODE	ROA						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0.02	0.05	0.01	-0.01	-0.02	-0.02	0.00
2	CEKA	0.12	0.06	0.06	0.03	0.07	0.18	0.09
3	MYOR	0.07	0.09	0.10	0.04	0.11	0.11	0.09
4	PSDN	0.06	0.04	0.03	-0.05	-0.07	-0.06	-0.01
5	SKBM	0.04	0.04	0.12	0.14	0.05	0.02	0.07
6	SKLT	0.03	0.03	0.04	0.05	0.05	0.04	0.04
7	ULTJ	0.06	0.15	0.12	0.10	0.15	0.17	0.12
Rata-rata		0.06	0.07	0.07	0.04	0.05	0.06	0.06

Sumber : *www.idx.co.id* (2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Return On Asset* Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Return On Asset PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.02% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.05%, selanjutnya pada 2013 samapi 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 sebesar 0.01%, tahun 2014 sebesar -0.01%, tahun 2015 sebesar -0.02% dan pada tahun 2016 sebesar -0.02%.

Return On Asset PT. Cahaya Kalbar Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.12%, dan pada tahun 2012 samapi 2014 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.06%, tahun 2013 sebesar 0.06% dan di tahun 2014 sebesar 0.03%, selanjutnya di tahun 2015 hingga 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 sebesar 0.07%, dan tahun 2016 sebesar 0.18%.

Return On Asset PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.07%, dan pada tahun 2012 samapai 2013 mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebesar 0.09% dan tahun 2013 sebesar 0.10%, kemudian mengalami penurunana di tahun 2014 sebesar 0.04% dan selanjutnya pada tahun 2015 samapai 2016 mengalami kenaikan kembali yaitu pada tahun 2015 sebesar 0.11% dan tahun 2016 sebesar 0.11%.

Return On Asset PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.06%, kemudian pada tahun 2012 sampai 2015 mengalami penurunan yaitu di tahun 2012 sebesar 0.04%, tahun 2013 sebesar 0.03%, tahun 2014 sebesar -0.05% dan tahun 2015 sebesar -0.07%, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami kenaikan hanya sebesar -0.06%.

Return On Asset PT. Sekar Bumi Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.04% dan pada tahun 2012 masih sama sebesar 0.04%, kemudian pada tahun 2013 hingga 2014 mengalami kenaikan yaitu tahun 2013 sebesar 0.12% dan tahun 2014 sebesar 0.14% selanjutnya di tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yaitu tahun 2015 sebesar 0.05% dan tahun 2016 sebesar 0.02%.

Return On Asset PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.03% dan pada tahun 2012 sebesar 0.03%, kemudian pada tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu tahun 2013 sebesar 0.04%, tahun 2014 sebesar 0.05% dan tahun 2015 sebesar 0.05% selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.04%.

Return On Asset PT. Ultra Jaya Milk Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Return On Asset* perusahaan sebesar 0.06% dan pada tahun 2012 hingga 2013 mengalami kenaikan yaitu tahun 2012 sebesar 0.07% dan tahun 2013 sebesar 0.07%, kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.04%, selanjutnya pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami

kenaikan kembali yaitu pada tahun 2015 sebesar 0.05% dan tahun 2016 sebesar 0.06%.

Apabila semakin besar perubahan *Return On Asset* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. *Fixed Asset Ratio* (FAR)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Asset Ratio*. *Fixed Asset Ratio* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening- rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Berikut ini disajikan tabel hasil perhitungan *Fixed Asset Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini periode 2011-2016 sebagai berikut :

Berdasarkan tabel dibawah, *Fixed Asset Ratio* Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Fixed Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Tabel IV.4
Fixed Asset Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016
(Dalam Persentase)

NO	KODE	FAR						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	0,55	0,38	0,29	0,41	0,49	0,52	0,44
2	CEKA	0,25	0,20	0,20	0,17	0,15	0,15	0,19
3	MYOR	0,31	0,34	0,32	0,35	0,33	0,30	0,33
4	PSDN	0,28	0,41	0,40	0,47	0,46	0,43	0,41
5	SKBM	0,31	0,40	0,30	0,39	0,51	0,44	0,39
6	SKLT	0,47	0,41	0,42	0,41	0,39	0,53	0,44
7	ULTJ	0,49	0,40	0,34	0,34	0,33	0,25	0,36
Rata-rata		0,38	0,36	0,33	0,36	0,38	0,37	0,36

Sumber : *www.idx.co.id* (2018)

Berdasarkan tabel diatas, *Fixed Asset Ratio* Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah *Fixed Asset Ratio* pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Fixed Asset Ratio PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.55% dan pada tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan yaitu

tahun 2012 sebesar 0.38% dan tahun 2013 sebesar 0.29%, kemudian pada tahun 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan yaitu tahun 2014 sebesar 0.41%, tahun 2015 sebesar 0.49% dan ditahun 2016 sebesar 0.52%.

Fixed Asset Ratio PT. Cahaya Kalbar Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* sebesar 0.25% selanjutnya pada tahun 2012 hingga 2016 terus mengalami penurunan yaitu tahun 2012 sebesar 0.20%, tahun 2013 sebesar 0.20%, tahun 2014 sebesar 0.17%, tahun 2015 sebesar 0.15% dan tahun 2016 sebesar 0.15%.

Fixed Asset Ratio Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.31%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.34% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.32%, selanjutnya di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0.35%, kemudian pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu pada tahun 2015 sebesar 0.33% dan pada tahun 2016 sebesar 0.33%.

Fixed Asset Ratio PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.28% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.41%, kemudian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.40% dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.47%, selanjutnya pada tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan kembali yaitu tahun 2015 sebesar 0.46% dan tahun 2016 sebesar 0.43%.

Fixed Asset Ratio PT. Sekar Bumi Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.31%

dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0.40%, kemudian tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.30%, selanjutnya pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu tahun 2014 sebesar 0.39% dan tahun 2015 sebesar 51%, selanjutnya di tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0.44%.

Fixed Asset Ratio PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.47% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.41%, selanjutnya tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0.42% dan pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan yaitu tahun 2014 sebesar 0.41% dan tahun 2015 sebesar 0.39% selanjutnya di tahun 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.53%.

Fixed Asset Ratio PT. Ultra Jaya Milk Tbk mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 *Fixed Asset Ratio* perusahaan sebesar 0.49%, selanjutnya pada tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.40%, tahun 2013 sebesar 0.34%, tahun 2014 sebesar 0.34%, tahun 2015 sebesar 0.33% dan di tahun 2016 sebesar 0.25%.

Apabila hasil perbandingan *Fixed Asset Ratio* antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma natural total asset pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah hasil perhitungan logaritma natural beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan
Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2016
(Dalam Persentase)

NO	KODE	SIZE						Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALTO	26,09	26,51	28,04	27,85	27,80	27,78	27,34
2	CEKA	27,44	27,66	27,70	27,88	28,03	27,99	27,78
3	MYOR	29,52	29,75	29,90	29,96	30,06	30,19	29,90
4	PSDN	26,77	27,25	27,25	27,15	27,15	27,21	27,13
5	SKBM	25,98	26,39	26,93	27,20	27,36	27,63	26,92
6	SKLT	26,09	26,24	26,43	26,53	26,66	27,07	26,50
7	ULTJ	28,41	28,52	28,66	28,70	28,90	29,08	28,71
Rata-rata		27,18	27,47	27,85	27,90	27,99	28,13	27,75

Sumber : *www.idx.co.id* (2018)

Berdasarkan tabel diatas, Ukuran Perusahaan Makanan dan Minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jumlah Ukuran Perusahaan pada masing-

masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Ukuran Perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011-2016. Pada tahun 2011 Ukuran Perusahaan sebesar 26.09% dan pada tahun 2012 hingga 2013 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 26.51% dan tahun 2013 sebesar 28.04%, kemudian di tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 27.85%, tahun 2015 sebesar 27.80% dan tahun 2016 sebesar 27.78%.

Ukuran Perusahaan PT. Cahaya Kalbar Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2015 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 27.44%, tahun 2012 sebesar 27.66%, tahun 2013 sebesar 27.70%, tahun 2014 sebesar 27.88% dan tahun 2015 sebesar 28.03%, selanjutnya tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 27.99%.

Ukuran Perusahaan PT. Mayora Indah Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2016 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan yaitu tahun 2011 sebesar 29.52%, tahun 2012 sebesar 29.75%, tahun 2013 sebesar 29.90%, tahun 2014 sebesar 29.96%, tahun 2015 sebesar 30.06% dan tahun 2016 sebesar 30.19%.

Ukuran Perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 Ukuran Perusahaan sebesar 26.77%, kemudian tahun 2012 hingga 2013 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2012 sebesar 27.25% dan tahun 2013 sebesar 27.25% dan pada tahun 2014 hingga

tahun 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar 27.15% dan tahun 2015 sebesar 27.15, selanjutnya di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 27.21%.

Ukuran Perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2016 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 25.98%, tahun 2012 sebesar 26.39%, tahun 2013 sebesar 26.93%, tahun 2014 sebesar 27.70%, tahun 2015 sebesar 27.36%, dan tahun 2016 sebesar 27.63%.

Ukuran Perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga tahun 2016 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 26.09%, tahun 2012 sebesar 26.24%, tahun 2013 sebesar 26.43%, tahun 2014 sebesar 26.53%, tahun 2015 sebesar 26.66%, dan tahun 2016 sebesar 27.07%.

Ukuran Perusahaan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2011-2016. Pada tahun 2011 hingga 2016 Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 28.41%, tahun 2012 sebesar 28.52%, tahun 2013 sebesar 28.66%, tahun 2014 sebesar 28.70%, tahun 2015 sebesar 28.90% dan tahun 2016 sebesar 29.09 %.

Total asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

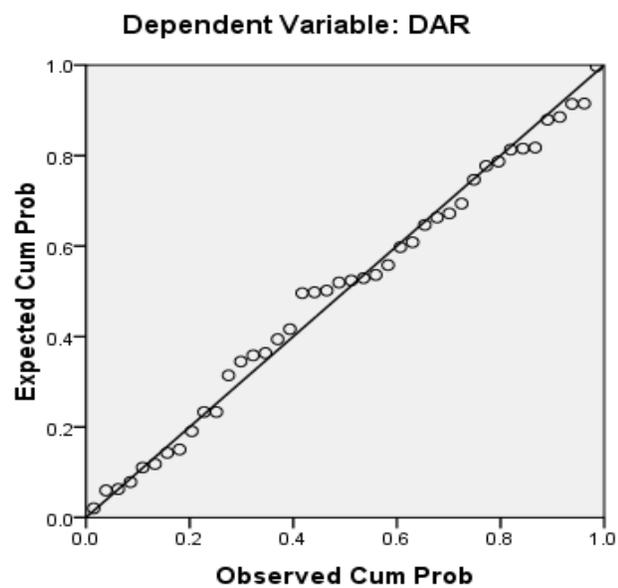
a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

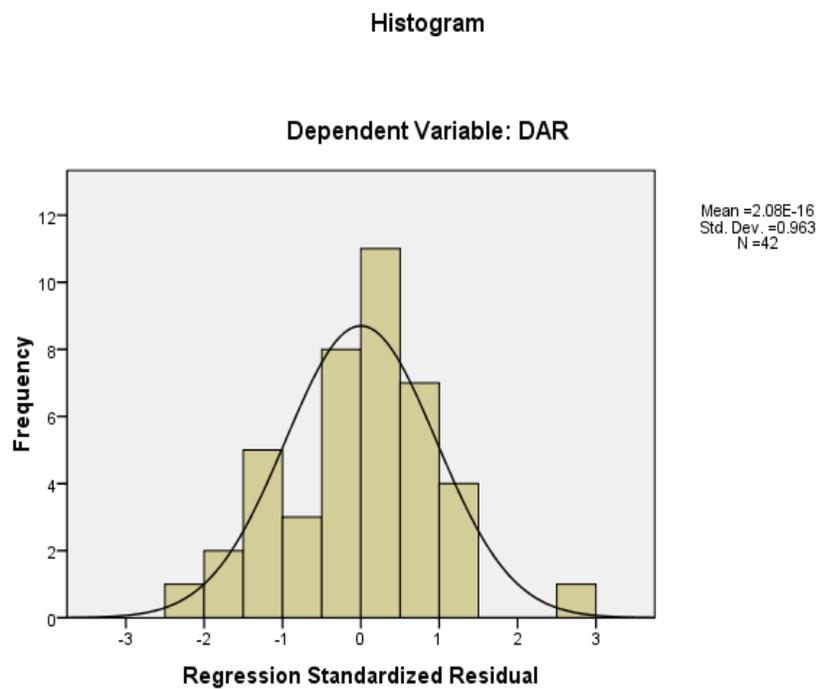
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar IV-1 di atas bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan $> 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrov smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	2,9738117E-17
	Std. Deviation	,09982517
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.054
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.877

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov Smirnov adalah 0,590 dan signifikansi pada 0,877. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi yang didapat dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas , dengan ketentuan :

- 1) Bila Tolerance < 0,10 atau sama dengan VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
- 2) Bila Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Berikut hasil uji multikolineritas dari hasil transformasi data :

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.570	1.755
FAR	.702	1.424
SIZE	.720	1.389

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil Pengolahan (2018)

Berdasarkan tabel diatas ketiga variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, *Fixed Asset Ratio* dan *Return On Asset* memiliki nilai Tolerance > 0,10

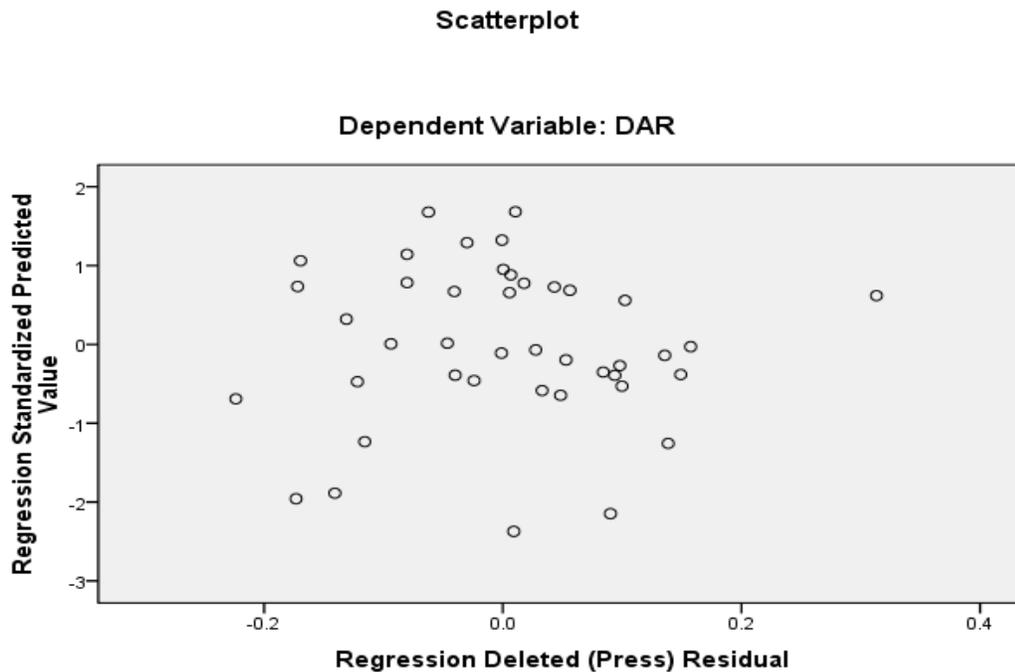
atau sama dengan $VIF < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode Scatterplot. Dasar Analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar diatas memperlihatkan titik-titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut tersebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif .

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-8
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.641 ^a	.411	.365	.104	.411	8.846	3	38	.000	1.408

a. Predictors: (Constant),
SIZE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Data SPSS 16.0

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,408. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2.

2. Regresi linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.113	.451		-.250	.804
ROA	-2.204	.430	-.846	-5.130	.000
FAR	-.406	.186	-.324	-2.179	.036
SIZE	.032	.016	.285	1.945	.059

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstan = -0,113

Return On Asset = -2,204

Fixed Asset Ratio = -0,406

Size = 0,032

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,113 - 2,204X_1 - 0,406 + 0,032 +$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,113 dengan arah hubungan negatif menunjukan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka *Total Debt to Total Assets Ratio* mengalami penurunan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -0,113
- 2) β_1 sebesar -2,204 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Total Debt to Total Assets Ratio* sebesar -2,204 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) β_2 sebesar -0,406 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Fixed Asset Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan *Total Debt to Total Assets Ratio* sebesar -0,406 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) β_3 sebesar 0,032 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *Size* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Total Debt to Total Assets Ratio* sebesar 0,032 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 250)

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terkait (Y)
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variable terikat(Y)

Kriteria Pengujian :

- a) H_0 diterima jika : $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS VERSI 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.113	.451		-.250	.804
ROA	-2.204	.430	-.846	-5.130	.000
FAR	-.406	.186	-.324	-2.179	.036
SIZE	.032	.016	.285	1.945	.059

a. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistik tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

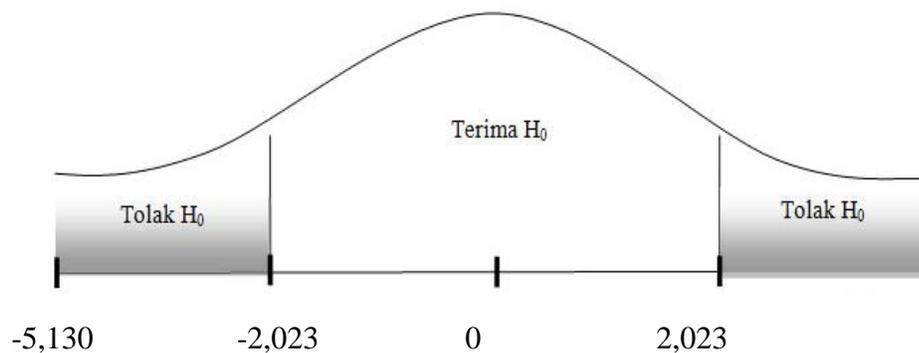
1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

DAR. Untuk Kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 42-3 = 39$ adalah 2,023. Untuk itu $t_{hitung} = -5,130$ dan $t_{tabel} = 2,023$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $- 2,023 < t_{hitung} < 2,023$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,023$ atau 2. $t_{hitung} < -2,023$



Gambar IV.4 Pengujian Uji Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis :

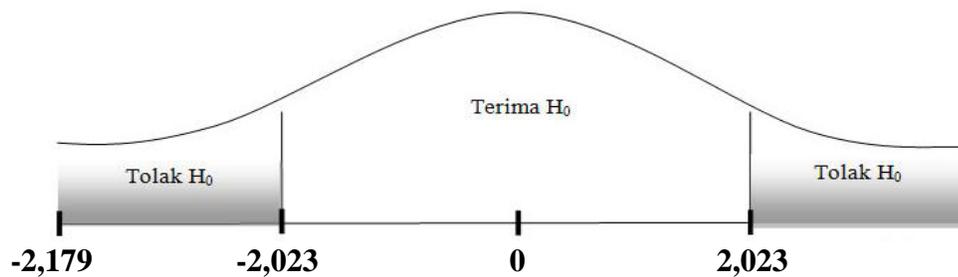
Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap DAR diperoleh nilai $-2,023 > - 5,130 \leq 2,023$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Return On Asset* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*, artinya meningkatnya *Return On Asset* yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan menurunnya Struktur Modal walaupun signifikan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Fixed Asset Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*. Untuk criteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 42-3 = 39$ adalah 2,023. Untuk itu $t_{hitung} = - 2,179$ dan t_{tabel} 2,023.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $- 2,023 < t_{hitung} < 2,023$, pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,023$ atau 2. $t_{hitung} < -2,023$



Gambar Kriteria IV.5 Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap DAR diperoleh nilai $-2,023 > -2,179 < 2,023$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima. Ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan *Fixed Asset Ratio* terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti *Fixed Asset Ratio* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio* artinya meningkatnya *Fixed Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan

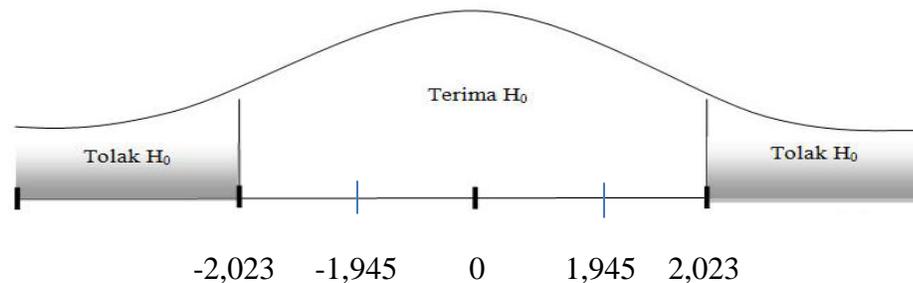
meningkatnya Struktur Modal berpengaruh signifikan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 42 - 3 = 39$ adalah 2,023. Untuk itu $t_{hitung} = 1,945$ dan $t_{tabel} = -2,023$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,023 < t_{hitung} < 2,023$, pada $\alpha = 5\%$
- H_a ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,023$ atau 2. $t_{hitung} < -2,023$



Gambar IV. 6 Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil pengujian diatas , untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DAR diperoleh nilai $-2,023 < 1,945 < 2,023$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan

terhadap DAR Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap DAR artinya meningkatnya Ukuran Perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka diikuti dengan kenaikan Struktur Modal walaupun tidak signifikan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 257)

Bentuk pengujian :

- 1) H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA), *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR).
- 2) H_a = Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* (ROA), *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR).

Keterangan :

- a) F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR).
- b) F_{tabel} = Nilai F dalam F table berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
 b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.285	3	.095	8.846	.000 ^a
	Residual	.409	38	.011		
	Total	.694	41			

a. Predictors: (Constant), SIZE, FAR, ROA

b. Dependent Variable: DAR

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

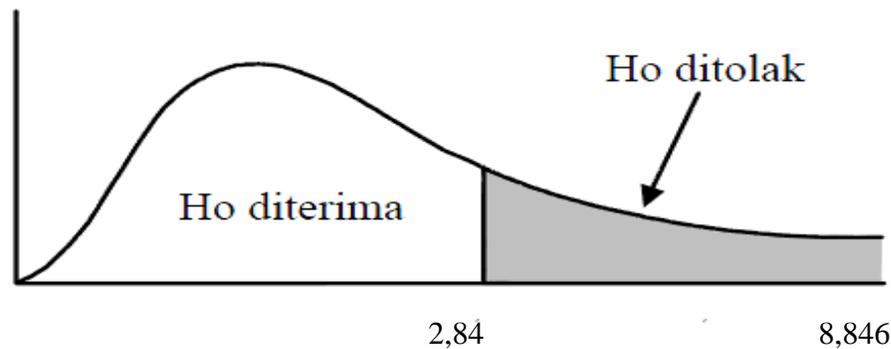
Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0.05$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 42$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 42 - 3 - 1 = 38$$

$$F_{hitung} = 8,846 \text{ dan } F_{tabel} = 2,84$$

Kriteria pengembalian Keputusan :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
 b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar IV.7 Pengujian Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis :

Berdasarkan hasil Uji F hitung pada tabel diatas didapat nilai F_{hitung} sebesar 8,846 dengan signifikan 0,000 sedangkan nilai F_{tabel} berdasarkan $dk = 42-3-1 = 38$ dengan tingkat signifikan 0,05 adalah 2,84.

Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien deeterminasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 ^a	.411	.365	,104	1.408

a. Predictors: (Constant), Size, Far, Roa

b. Dependent Variable: Dar

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,641 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan Struktur Modal (DAR) atau variabel dependen dengan *Return On Asset, Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,641 \times 100\%$$

$$D = 64,1\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2014, hal.183)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,365. Angka ini mengidentifikasi bahwa Struktur Modal (DAR) atau variabel dependen mampu dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan (variabel independen) sebesar 36,5%. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 0,104 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Struktur Modal (DAR).

C. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus digunakan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut 3 bagian utama yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Return On Asset* terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2,023 > -5,130 < 2,023$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap DAR Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Adanya peningkatan hutang akan mempengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Dengan kata lain *Return On Asset* ini dipengaruhi oleh rata-rata laba bersih setelah pajak dan total aset yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. *Return On Asset* berpengaruh negative dan signifikan terhadap Struktur Modal (DAR).

Berdasarkan hasil penelitaian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Asset* terhadap Struktur Modal (DAR) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal (DAR) perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Çekrezi (2013); Kanita (2014); Agustini (2015); Nadzirah (2016) dimana masing-masing hasil penelitian terdahulu juga memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (DAR). Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil.

2. Pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2,023 > -2,179 < 2,023$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan *Fixed Asset Ratio* terhadap ROA Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Adanya pengaruh signifikan terhadap variabel Struktur Aktiva dengan perhitungan *Fixed Asset Ratio* (FAR), semakin tinggi Struktur Aktiva menunjukkan bahwa hutang yang di ambil perusahaan juga semakin besar. Dengan mengasumsikannya ini, maka jika aktiva tetap perusahaan meningkat, pengguna hutang juga akan semakin meningkat. Bahwa perusahaan dengan jumlah aktiva tetap yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan. Berfluktuasinya *Fixed Asset Ratio* ini dipengaruhi oleh rata-rata aktiva tetap dan total aktiva yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. *Fixed Asset Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal (DAR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal (DAR) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Struktur Modal (DAR) perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Devi dan Mulyo (2013) serta Ferawati (2014) dimana masing-masing hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR) pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-2,023 < 1,945 < 2,023$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima.

Ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap DAR Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Tidak berpengaruh signifikan Ukuran Perusahaan perusahaan disebabkan Karena tingkat Ukuran Perusahaan yang terjadi selalu dalam keadaan berfluktuasi, berfluktuasinya ukuran perusahaan ini dipengaruhi oleh rata-rata total asset yang selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (DAR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hasil peneliat ini didukung atau sejalan dengan penelitian Dimitri (2013); Bhawa (2015); Wardani, *et al* (2016), Naibaho, *et al* (2015) dimana masing-masing hasil penelitian mereka menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4. Pengaruh *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuaran Perusahaan terhadap *Total Debt to Total Assets Ratio*

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah ketiga variabel bebas yakni *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Struktur Modal (DAR) maka diperoleh nilai dari $F_{hitung} = 8,846$ dengan signifikan 0,000 dan $F_{tabel} = 2,84$

denagn signifikan 0,05. Karena F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio* dan Ukuran Perusahaan (*Size*) secara simultan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Hal ini memiliki makna semakin tinggi *Return On Asset* maka perusahaan akan semakin mampu manajemen dalam menghasilkan laba. Dan Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total penjualan.

Berdasarkan hasil uji *adjusted R²* yang dilakukan oleh peneliti ini sebesar teori 0,365. Hal ini penulis dapat menunjukan bahwa Struktur Modal perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dipengaruhi oleh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan sebesar 36,5%, sedangkan sisanya 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva (FAR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (DAR) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan sampel 7 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dept To Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
2. Secara parsial, Fixed Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dept To Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
3. Secara parsial, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dept To Asset Ratio pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2016. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Return On Asset dan Fixed Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dept To Asset Ratio sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dept To Asset Ratio.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi investor

Investor diharapkan dapat memperhatikan variabel Profitabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan. Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki nilai *adjusted R²* dengan memasukkan variabel-variabel lain, sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irfan. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hery.2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Penerbit:PT. Grasindo
- Ikhsan, Arfan. dkk. 2016. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Pertama)*. Medan: Penerbit Madenatera
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta
- Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketiga)*. Yogyakarta: Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan.
- Samyirin. 2011. *Pengantar Akuntansi (Cetakan Ketiga)*. Jakarta: Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Riyanto, Bambang (2009). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan (edisi empat)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Devi Verena Sari 2013. *Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Asset, mUkuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010)*.
- Gusti Sarasati. 2013. *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Price Earning Rasi, Struktur Aktiva, Operting Laverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus: Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*.
- Lusi Setiawati. 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.. (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*.

Pungkas Pragoyo. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012- 2014).*

Rahmayani Pasaribu. 2017. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.. (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2015).*

Tipuk Sri Wening. 2007. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. (Studi Kasus: Perusahaan Muamalat Center Indonesia Yogyakarta).*

Yunita Widyaningrum. 2015. *Pengaruh Profitabilias, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Mnuufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2013).*

<http://www.idx.co.id>. Bursa Efek Indonesia

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD INDRA GUDAWAN
NPM : 1405160982
Konsentrasi : MANAJEMEN (KEUANGAN)
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeuarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22-2-2018

Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.